

Dampak Banjir Terhadap Penduduk Di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon

The Impact of Floods on Residents in Batu Merah Village, Sirimau District, Ambon City

Ragaiya Lulang¹, Ferdinand Salomo Leuwol², Mohammad Amin Lasaiba³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura

Correspondence Author: eddieleuwol0@gmail.com

Abstrak

Indonesia, dengan karakteristik geografisnya yang rumit, terdiri dari ribuan pulau di persimpangan tiga lempeng utama dunia, membuatnya rentan terhadap berbagai bencana alam. Terletak di Cincin Api Pasifik, negara ini sering dilanda gempa bumi dan letusan gunung berapi. Sebagai negara maritim, Indonesia juga rawan terhadap bencana tsunami yang bisa dipicu oleh gempa bumi laut atau letusan gunung bawah laut. Kondisi geografis unik ini memperlihatkan perlunya peningkatan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam. Kerap terjadi karena pergerakan lempeng tektonik aktif, serta adanya gunung berapi sepanjang Cincin Api Pasifik. Dampaknya merusak infrastruktur, lingkungan, dan mengancam penduduk yang tersebar di banyak pulau di Indonesia. Penelitian di Desa Batu Merah, Ambon, mengkaji dampak banjir terhadap penduduk. Menggunakan kuesioner dan rekaman audio, data primer dan sekunder dikumpulkan. Analisis data dilakukan untuk memahami dampak sosial, ekonomi, dan kesehatan. Rekomendasi mitigasi bencana akan dibuat berdasarkan hasil analisis. Banjir pada 8 Juli 2022 di Desa Batu Merah menyebabkan kerusakan fisik dan gangguan sosial-ekonomi. Lingkungan dan kehidupan sosial-ekonomi terpengaruh, memerlukan mitigasi dan rencana darurat yang lebih baik untuk pemulihan dan pembangunan kembali.

Kata Kunci: Dampak, Bencana, Banjir, Penduduk, Ambon

Abstract

Indonesia, with its complex geographic characteristics consisting of thousands of islands at the intersection of three major tectonic plates, is vulnerable to various natural disasters. Situated in the Pacific Ring of Fire, the country is frequently hit by earthquakes and volcanic eruptions. As a maritime nation, Indonesia is also prone to tsunamis triggered by undersea earthquakes or volcanic eruptions. This unique geographic condition underscores the need to enhance preparedness for natural disasters. Often caused by active tectonic plate movements and the presence of volcanoes along the Pacific Ring of Fire, these disasters damage infrastructure, the environment, and threaten the scattered population across many islands in Indonesia. Research in Batu Merah Village, Ambon, examines the impact of floods on the population. Using questionnaires and audio recordings, primary and secondary data are collected. Data analysis is conducted to understand the social, economic, and health impacts. Disaster mitigation recommendations will be based on the analysis findings. The flood on July 8, 2022, in Batu Merah Village caused physical damage and socio-economic disruptions. The environment and socio-economic livelihoods were affected, requiring better disaster mitigation and emergency plans for recovery and rebuilding.

Keywords: Impact, Disaster, Flood, Population, Ambon

Pendahuluan

Wilayah Indonesia memiliki karakteristik geografis yang kompleks, terdiri dari ribuan pulau di persimpangan tiga lempeng utama dunia, yang membuatnya rentan terhadap berbagai bencana alam. Dengan posisinya yang berada di Cincin Api Pasifik, Indonesia sering dilanda gempa bumi dan letusan gunung berapi (Pramono & Yusuf, 2015). Sebagai negara maritim, Indonesia juga rentan terhadap bencana tsunami yang dapat dipicu oleh gempa bumi di dasar laut atau letusan gunung di bawah laut (Mudin et al., 2015). Kondisi geografis yang unik ini menempatkan Indonesia dalam kategori negara yang perlu meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam. Bencana alam ini kerap terjadi

karena pergerakan lempeng-lempeng tektonik yang aktif dan keberadaan banyak gunung berapi di sepanjang jalur Cincin Api Pasifik. Dampak dari bencana-bencana ini tidak hanya merusak infrastruktur dan lingkungan, tetapi juga mengancam nyawa dan kesejahteraan penduduk yang tersebar di berbagai pulau di Indonesia.

Selain bencana alam, Indonesia juga menghadapi ancaman bencana buatan manusia yang disebabkan oleh kegiatan yang merusak lingkungan, seperti penebangan hutan, kebakaran hutan, dan bencana industry (Findayani, 2018). Dalam konteks ini, penting untuk memperkuat upaya mitigasi dan adaptasi bencana serta memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas manusia guna melindungi keberlangsungan hidup dan kelestarian lingkungan di Indonesia. Keberadaan bencana-bencana ini memerlukan penanganan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengurangi dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan.

Banjir sebagai fenomena alamiah, dapat mengakibatkan bencana bagi manusia ketika terjadi dampak langsung terhadap mereka, baik dalam bentuk kerugian jiwa maupun materi. Dalam perspektif ekologi, banjir terjadi sesuai dengan pola alaminya. Daerah yang aman atau tidak untuk didiami sering kali ditentukan oleh kemampuan manusia membaca karakter suatu daerah. Kegagalan manusia dalam memahami karakteristik lingkungan dapat menyebabkan mereka tidak menyadari bahwa suatu daerah merupakan daerah banjir (Findayani, 2018). Banjir dapat disebabkan oleh beragam faktor, baik yang bersifat alamiah maupun yang diakibatkan oleh aktivitas manusia, seperti curah hujan yang tinggi, aliran sungai yang meluap, atau kurangnya sistem penampungan air yang memadai. Banjir adalah fenomena terbenamnya daratan yang biasanya kering akibat meningkatnya volume air (Rakuasa & Latue, 2023). Dalam konteks ini, banjir seringkali diiringi dengan air yang banyak dan deras, bahkan kadang-kadang meluap dari sungai-sungai atau sistem drainase yang tidak mampu menampungnya. Kondisi ini menegaskan bahwa banjir bisa terjadi secara tiba-tiba dan dengan volume air yang besar, menimbulkan dampak yang merusak bagi lingkungan dan kehidupan manusia yang berada di wilayah terdampak (Maliki & Saputra, 2021). Oleh karena itu, upaya mitigasi dan adaptasi yang holistik serta kesadaran akan pentingnya pengelolaan lingkungan yang baik menjadi sangat krusial untuk mengurangi risiko dan dampak banjir.

Salah satu jenis bencana alam yang sering terjadi di Indonesia adalah banjir, Banjir disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk curah hujan yang di atas normal, pasang naik air laut, dan tindakan manusia yang tidak bijaksana seperti penggunaan lahan yang tidak tepat, pembuangan sampah ke sungai, serta pembangunan permukiman di daerah dataran banjir (Ali et al., 2023). Faktor-faktor ini berkontribusi pada meningkatnya risiko dan frekuensi banjir, yang berdampak signifikan pada kerusakan infrastruktur, gangguan ekonomi, dan kehilangan nyawa. Penanganan banjir memerlukan pendekatan terpadu yang melibatkan perbaikan tata kelola lingkungan, peningkatan kesadaran masyarakat, dan implementasi teknologi mitigasi bencana (Salahuddin, 2019).

Dampak perubahan iklim dan risiko bencana terhadap suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh kondisi geografisnya yang unik (Cahyono et al., 2020). Faktor seperti topografi, ketinggian, dan posisi geografis suatu wilayah memengaruhi karakteristik iklim, cuaca, dan rentang risiko bencana yang mungkin terjadi. Di Indonesia, dengan keragaman kondisi geografisnya, terdapat banyak daerah yang rentan terhadap berbagai jenis bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, dan tsunami. Kondisi sosial ekonomi juga berperan penting dalam menentukan tingkat kapasitas dan ketahanan daerah terhadap bencana. Provinsi Maluku, misalnya, termasuk wilayah dengan indeks risiko bencana yang tinggi, dengan skor 179 menurut BNPB. Maluku menghadapi 12 jenis ancaman bencana, yaitu banjir, banjir bandang, tanah longsor, gelombang ekstrem dan abrasi, gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, kekeringan, epidemi dan wabah penyakit, kebakaran hutan dan lahan, cuaca ekstrem, dan kegagalan teknologi. Tingginya risiko ini menuntut adanya strategi penanggulangan bencana yang komprehensif dan berkelanjutan, yang mencakup perencanaan yang matang, koordinasi antar lembaga, serta partisipasi aktif dari masyarakat setempat untuk meningkatkan kapasitas tanggap darurat dan ketahanan jangka panjang.

Terkait dengan kejadian bencana, terdapat berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mengurangi dampak bencana, yang dikenal sebagai penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi risiko bencana yang diakibatkan oleh gejala alam atau ulah manusia (Fillah et al., 2016). Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat sebagai pelaku utama, didukung oleh pemerintah dan aktor lainnya. Dalam praktiknya, penanggulangan bencana sering kali diarahkan dengan melibatkan masyarakat untuk mengurangi dampak atau kerugian yang disebabkan oleh bencana tersebut. Pendekatan ini mencakup pendidikan dan pelatihan masyarakat tentang cara tanggap darurat,

pembangunan infrastruktur yang tahan bencana, serta koordinasi antara berbagai lembaga untuk memastikan respons yang cepat dan efektif ketika bencana terjadi. Dengan melibatkan masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana, diharapkan dampak bencana dapat diminimalisir dan kapasitas adaptasi serta ketahanan masyarakat terhadap bencana dapat ditingkatkan (Anggun et al., 2020).

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menjelaskan secara rinci rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengkaji dampak banjir terhadap penduduk di Desa Batu Merah, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon. Ruang lingkup penelitian mencakup seluruh wilayah Desa Batu Merah yang sering terdampak banjir, dengan objek penelitian meliputi penduduk setempat yang mengalami dampak langsung maupun tidak langsung dari banjir. Bahan utama penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan penduduk, serta data sekunder dari laporan resmi pemerintah dan lembaga terkait.

Alat utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur dan perangkat perekam audio untuk memastikan data wawancara terdokumentasi dengan baik. Penelitian akan dilakukan di lapangan, yaitu di Desa Batu Merah, untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan. Teknik pengumpulan data meliputi survei lapangan, wawancara mendalam, dan observasi langsung kondisi lingkungan pasca banjir. Dengan menggunakan survey dilokasi penelitian peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan (Leuwol et al., 2023). Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk memahami pola dampak banjir terhadap aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan penduduk. Analisis ini akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memperparah dampak banjir serta efektivitas upaya penanggulangan yang telah dilakukan, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk mitigasi bencana di masa mendatang.

Hasil

Letak, Luas dan Batas Wilayah Desa Batu Merah

Batu Merah adalah sebuah negeri di kecamatan Sirimau, Ambon, Maluku, Indonesia. Desa ini dikenal sebagai pusat pemukiman penduduk Muslim di kecamatan tersebut, dan terbagi menjadi dua wilayah utama yaitu Batu Merah Atas (atau Batu Merah Luar) dan Batu Merah Bawah (atau Batu Merah Dalam). Sejarah Batu Merah diwarnai dengan masa-masa konflik yang cukup berat, terutama selama konflik Ambon berdarah antara tahun 1997-2001, yang melibatkan ketegangan antara komunitas Muslim dan Kristen. Pada masa tersebut, Batu Merah bersama dengan wilayah Mardika mengalami kerusakan yang parah, dengan banyak rumah dan tempat ibadah seperti masjid dan gereja yang terbakar, hampir menghancurkan sepenuhnya kedua wilayah tersebut. Konflik ini meninggalkan bekas yang mendalam pada masyarakat setempat, yang hingga kini masih dirasakan dalam upaya rekonsiliasi dan pembangunan kembali komunitas.

Secara geografis, Desa Batu Merah merupakan salah satu negeri adat di kepulauan Maluku yang terletak di jantung Kota Ambon, ibu kota Provinsi Maluku. Struktur pemerintahan desa ini mengikuti tata aturan adat negeri-negeri yang diakui secara luas, dengan Desa Batu Merah terbagi atas empat kawasan utama: Batu Merah Atas, Batu Merah Luar, Batu Merah Bawah, dan Batu Merah Dalam. Topografi Desa Batu Merah didominasi oleh tanah berbukit dan bergunung, dengan hanya sebagian kecil area yang relatif datar. Dengan luas wilayah sebesar 16,67 kilometer persegi, desa ini terbagi menjadi 12 Rukun Tetangga (RT) dan 12 Rukun Warga (RW), serta memiliki jumlah penduduk sebanyak 69,241 jiwa. Wilayah Kecamatan Sirimau, di mana Desa Batu Merah berada, berbatasan dengan Teluk Ambon di sebelah utara, Kecamatan Leitimur Selatan di sebelah selatan, Kecamatan Teluk Ambon Baguala di sebelah timur, dan Kecamatan Nusaniwe di sebelah barat. Keberadaan Desa Batu Merah yang strategis di pusat kota membuatnya menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi dan sosial yang penting di Kota Ambon.

Pembahasan

Dampak banjir terhadap Penduduk di Desa Batu Merah Terhadap Sarana dan Prasarana

a. Kerusakan Rumah Warga

Banjir di Desa Batu Merah adalah peristiwa meluapnya air dari Sungai Batu Merah yang menyebabkan genangan air di Desa Batu Merah, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon. Pada tanggal 8 Juli 2022, curah hujan yang sangat tinggi di Ibu Kota Provinsi Maluku sejak Jumat pagi menyebabkan sungai

meluap, sehingga mengakibatkan ratusan rumah warga di Desa Batu Merah terendam air setinggi tiga meter. Banjir ini tidak hanya merendam rumah-rumah penduduk, tetapi juga merusak infrastruktur, mengganggu aktivitas sehari-hari, dan memaksa banyak keluarga untuk mengungsi. Kondisi ini memperlihatkan kerentanan wilayah tersebut terhadap bencana banjir, menyoroti pentingnya sistem peringatan dini dan infrastruktur pengelolaan air yang lebih baik. Dampak kerusakan yang ditimbulkan oleh bencana ini dapat dilihat pada gambar berikut, yang menggambarkan betapa parahnya situasi dan kebutuhan mendesak akan bantuan dan intervensi untuk pemulihan.



Gambar 1. Kerusakan Rumah Warga Akibat Banjir

b. Gangguan Akses dan Layanan Dasar

Gangguan akses dan layanan dasar merupakan prasarana yang sangat penting untuk mengembangkan sektor kehidupan di suatu wilayah, karena tidak hanya memudahkan arus pertukaran barang dan manusia, tetapi juga mendukung berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk ekonomi, pendidikan, dan sosial. Di Desa Batu Merah, Kecamatan Sirimau, kerusakan fasilitas jalan akibat banjir telah menyebabkan perubahan signifikan dalam kehidupan penduduk, terutama dalam hal mobilitas dan aksesibilitas ke layanan dasar. Semua jalan dan jembatan di desa ini mengalami kerusakan berat dan hampir tidak terlihat karena terendam banjir. Akibatnya, mobilitas penduduk terganggu, menghambat akses mereka ke layanan dasar seperti sekolah, pasar, dan pusat kesehatan. Kerusakan jalan juga mempengaruhi arus distribusi barang, yang berakibat pada ketersediaan dan harga kebutuhan pokok di daerah tersebut.

Kerusakan pada fasilitas jalan sebagai prasarana transportasi Desa Batu Merah tidak hanya mempengaruhi aktivitas ekonomi tetapi juga berdampak signifikan pada aktivitas sosial dan pendidikan. Dengan akses jalan yang terputus, banyak anak-anak yang tidak bisa pergi ke sekolah, dan para pekerja kesulitan mencapai tempat kerja mereka, yang mengakibatkan penurunan produktivitas dan pendapatan. Selain itu, kegiatan sosial yang biasa dilakukan oleh warga juga terhambat, memperburuk kualitas hidup mereka. Dalam jangka panjang, kerusakan ini dapat mengakibatkan isolasi sosial dan ekonomi, memperlambat laju perkembangan desa. Penting untuk segera memperbaiki fasilitas jalan dan jembatan, serta merancang sistem pengelolaan bencana yang lebih baik untuk mencegah kerusakan serupa di masa depan (Dopler et al., 2022). Dampak kerusakan yang ditimbulkan oleh banjir ini dapat dilihat pada gambar berikut, yang menggambarkan kondisi jalan yang rusak parah dan tantangan yang dihadapi penduduk dalam menjalani aktivitas sehari-hari.



Gambar 2. Kerusakan Jalan Akibat Banjir

c. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan di Desa Batu Merah tergolong memadai, menyediakan jenjang pendidikan dari Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas. Keberadaan berbagai jenjang pendidikan ini memungkinkan anak-anak di desa untuk mendapatkan pendidikan yang berkelanjutan tanpa harus

meninggalkan desa mereka. Taman Kanak-Kanak memberikan dasar pendidikan awal yang penting, sementara Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama memastikan bahwa anak-anak memperoleh pendidikan dasar dan menengah yang solid. Sekolah Menengah Atas di desa ini menawarkan kesempatan bagi para siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka dan mempersiapkan diri untuk pendidikan tinggi atau memasuki dunia kerja. Fasilitas yang tersedia termasuk ruang kelas yang memadai, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga, yang semuanya berkontribusi pada lingkungan belajar yang kondusif. Dengan dukungan dari guru yang kompeten dan program ekstrakurikuler yang beragam, fasilitas pendidikan di Desa Negeri Lima memainkan peran penting dalam pengembangan intelektual dan sosial para siswa, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Tabel 1. Kerusakan Fasilitas Pendidikan Akibat Banjir di Batu Merah

No	Jenis	Jumlah sebelum (Unit)	Jumlah sesudah (Unit)	Terdampak
1	Gedung TK	1	1	0
2	Gedung SD	3	0	3
3	Gedung SMP	1	1	0
4	Gedung SMA	1	0	1
Jumlah		6	2	4

d. Fasilitas Peribadatan

Fasilitas peribadatan yang terdapat di Desa Batu Merah mencakup masjid dan mushola, yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi masyarakat setempat. Masjid-masjid di desa ini tidak hanya menjadi tempat untuk melaksanakan shalat berjamaah, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran agama, pengajian, dan kegiatan sosial lainnya. Mushola yang lebih kecil juga tersebar di berbagai lokasi di desa, memberikan kemudahan akses bagi warga untuk beribadah tanpa harus menempuh jarak yang jauh. Keberadaan fasilitas peribadatan ini mencerminkan kuatnya kehidupan religius masyarakat Desa Batu Merah dan pentingnya peran tempat-tempat ibadah dalam mendukung kehidupan spiritual dan sosial warga. Berikut ini adalah tabel fasilitas peribadatan di Desa Batu Merah.

Tabel 2. Fasilitas Peribadatan yang Terdampak

No	Jenis	Jumlah sebelum (Unit)	Jumlah Sesudah (Unit)	Terdampak
1	Masjid	1	1	0
2	Mushola	3	1	2
Jumlah		4	2	2

e. Fasilitas Perdagangan dan Jasa

Fasilitas perdagangan dan jasa memiliki peran penting untuk perkembangan suatu daerah. Semakin lengkap fasilitas di desa, semakin meningkat pula perekonomian daerah tersebut. Di Desa Batu Merah, fasilitas perdagangan dan jasa mencakup berbagai usaha seperti kios, koperasi, bengkel mobil, dan bengkel sepeda motor. Namun, setelah banjir pada tanggal 8 Juli 2022, banyak dari fasilitas ini mengalami kerusakan signifikan. Sebanyak 6 unit kios, 1 koperasi, 1 bengkel mobil, dan 2 bengkel sepeda motor terdampak banjir, menyebabkan total 10 unit fasilitas perdagangan dan jasa menjadi tidak berfungsi. Kerusakan ini terutama disebabkan oleh letak bangunan yang berada di pertengahan desa dan dekat dengan lokasi bendungan Wae Ela yang terbawa banjir. Dampak dari kerusakan ini sangat dirasakan oleh warga Desa Batu Merah, mengingat sektor perdagangan dan jasa merupakan tulang punggung perekonomian desa. Kehilangan fasilitas ini tidak hanya menghambat aktivitas ekonomi tetapi juga mengurangi pendapatan masyarakat, sehingga memerlukan upaya pemulihan dan dukungan yang signifikan untuk mengembalikan kondisi ekonomi desa ke keadaan semula. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan fasilitas perdagangan dan jasa di Desa Batu Merah sebelum dan sesudah banjir.

Tabel 3. Fasilitas Perdagangan dan Jasa yang Terdampak

No	Fasilitas	Jumlah sebelum (Unit)	Jumlah Sesudah (Unit)	Terdampak
1	Kios	8	2	6
2	Koperasi	1	0	1

3	Bengkel Mobil	1	0	1
4	Bengkel Sepeda motor	3	1	2
	Jumlah	13	3	10

3. Dampak Banjir Terhadap Lingkungan Sosial Ekonomi di Desa Batu Merah

Banjir yang melanda Desa Batu Merah memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan sosial ekonomi masyarakat setempat. Secara fisik, banjir ini menyebabkan kerusakan besar pada infrastruktur penting, termasuk rumah, jalan, fasilitas pendidikan, tempat ibadah, dan pusat perdagangan. Kerusakan ini mengakibatkan gangguan serius dalam kehidupan sehari-hari penduduk, dengan banyak rumah yang menjadi tidak layak huni dan akses transportasi yang terputus. Fasilitas pendidikan yang rusak menunda proses belajar mengajar, sehingga mengganggu pendidikan anak-anak. Selain itu, tempat ibadah yang rusak mengurangi kemampuan masyarakat untuk beribadah dan melakukan kegiatan sosial keagamaan, yang merupakan bagian penting dari kehidupan sosial mereka. Kerusakan pusat perdagangan juga menghambat aktivitas ekonomi, membuat banyak pedagang kehilangan sumber penghasilan mereka.

Secara sosial dan ekonomi, dampak banjir ini terasa dalam jangka panjang. Aktivitas pendidikan terganggu secara signifikan, dengan sekolah-sekolah yang mengalami kerusakan parah memerlukan waktu untuk perbaikan, sehingga mempengaruhi keberlanjutan pendidikan anak-anak. Ekonomi masyarakat juga terpukul keras, terutama bagi mereka yang bergantung pada usaha kecil dan perdagangan harian. Banyak penduduk kehilangan mata pencaharian mereka karena kerusakan tempat usaha dan hilangnya barang dagangan. Hal ini memperburuk kondisi kemiskinan dan ketidakstabilan ekonomi di desa tersebut. Banjir juga menyebabkan ketidakstabilan psikologis dan sosial, dengan banyak penduduk mengalami trauma dan kehilangan kepercayaan diri. Upaya pemulihan dan pembangunan kembali memerlukan bantuan dan intervensi dari pemerintah serta berbagai pihak terkait untuk mengembalikan kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat ke keadaan normal dan lebih baik.

Kesimpulan

Peristiwa banjir pada 8 Juli 2022 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat setempat. Terutama, dampaknya terasa pada lingkungan fisik dan sosial ekonomi. Secara fisik, banjir tersebut menyebabkan kerusakan rumah, jalan, fasilitas pendidikan, tempat ibadah, dan fasilitas perdagangan di desa tersebut. Sementara itu, dari segi sosial dan ekonomi, bencana banjir telah mengganggu aktivitas pendidikan dan mempengaruhi mata pencaharian penduduk. Para penduduk yang terdampak banjir di wilayah aliran sungai Desa Batu Merah harus berhadapan dengan tantangan besar untuk memulihkan kondisi lingkungan dan kehidupan sosial-ekonomi mereka. Upaya mitigasi dan rencana darurat yang lebih baik untuk mengurangi dampak bencana banjir di masa mendatang dan membantu masyarakat Desa Batu Merah dalam pemulihan dan membangun kembali kehidupan mereka.

Daftar Pustaka

- Ali, M., Aliah Ekawati, S., Akil, A., Arifin, M., Wahidah Osman, W., Dewi, Y. K., Rachman, A., Sastrawati, I., Valenti, M. P., Veronica, V. N., Muh Asfan Mujahid, L., Lakatupa, G., Wahyuni, S., Mandasari, J., Anugrah Yanti, S., Sagita Alfadin, D. N., Fachrul Razy, M., & Sriwulandari, M. (2023). Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir dengan Melibatkan Peran Serta Masyarakat di Pesisir Danau Tempe Kabupaten Wajo. *Jurnal Tepat: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 107–120.
- Anggun, T., Putera, R. E., & Liesmana, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir di Kecamatan Padang Selatan. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 1(2), 123–137. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v1i2.2415>
- Cahyono, M., Kusuma, M. S. B., Legowo, S., Hadihardaja, I., Sabar, A., Muin, M., Natakusumah, D., Sudradjat, A., Hutahaean, S., Soeharno, A. W., Farid, M., Nugroho, J., Kardhana, H., Adi Kuntoro, A., Rohmat, F., Harlan, D., Machfudz, H., Chaidar, A., & Sjafuruddin, A. (2020). *Kajian Pengelolaan Banjir DKI dan Sekitarnya Bagi Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan*.
- Dopler, D., Juita, E., & Zella Putra Ulni, A. (2022). Analisis Spasial Kebakaran Hutan Di Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 772–796. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.71>
- Fillah, A. S., Ishartono, I., & Fedryansyah, M. (2016). Program Penanggulangan Bencana Oleh Disaster Management Center (Dmc) Dompot Dhuafa. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada*

- Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i2.13648>
- Findayani, A. (2018). Kesiap Siagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir. *Jurnal Media Infromasi Pengembangan Ilmu Dan Profesi Kegeografian*, 12(1), 102–114. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JG/article/view/8019>
- Leuwol, F. S., Ramdan Yusuf, Eko Wahyudi, & Nunung Suryana Jamin. (2023). Pengaruh Kualitas Lingkungan Terhadap Kesejahteraan Psikologis Individu di Kota Metropolitan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(08), 714–720. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i08.592>
- Maliki, R. Z., & Saputra, A. (2021). Pemetaan Bahaya Banjir di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 12(1), 13–20.
- Mudin, Y., Pramana, I. W. J., & Sabhan. (2015). Pemetaan Tingkat Risiko Bencana Tsunami Berbasis Spasial Di Kota Palu. *Jurnal Gravitasi*, 14(2), 7–17.
- Pramono, S., & Yusuf, M. (2015). Implementasi Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (Studi Pengembangan Penanggulangan Bencana Desa Tangguh Di Desa Boboh Kecamatan Menganti). *Jurnal Ilmu Administrasi*, 7(1), 137–150.
- Rakuasa, H., & Latue, P. C. (2023). Analisis Spasial Daerah Rawan Banjir Di Das Wae Heru, Kota Ambon. *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan*, 10(1), 75–82. <https://doi.org/10.21776/ub.jtsl.2023.010.1.8>
- Salahuddin, A. K. A. U. (2019). Pola Penanganan Bencana Berbasis Masyarakat Pada Dinas Sosial Kabupaten Bima. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 6(April), 108–127. <file:///C:/Users/lenovo/Downloads/263-501-1-SM.pdf>